

**PENDIDIKAN BATALYON INFANTERI RAIDER 200/BHAKTI  
NEGARA KODAM II/SRIWIJAYA TAHUN 2003-2018  
(SUMBANGAN MATERI MATA KULIAH  
SEJARAH INDONESIA MUTAKHIR)**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**Tria Anggun Sari  
NIM 06041381621042  
Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2020**

**PENDIDIKAN IBATALYON INFANTERI RAIDER 200/BHAKTI  
NEGARA KODAM II/SRIWIJAYA TAHUN 2003-2018  
(SUMBANGAN MATERI MATA KULIAH  
SEJARAH INDONESIA MUTAKHIR)**

**SKRIPSI**

oleh

**Tria Anggun Sari**

**NIM: 06041381621042**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Mengesahkan:**

**Pembimbing I**



**Drs. Alian, M.Hum.**

**NIP. 195803011986031004**

**Pembimbing II**



**Dr. Syarifuddin, M.Pd.**

**NIP. 198411302009121004**

**Mengetahui:**

**Ketua Jurusan**



**Dr. Farida, M.Si.**

**NIP. 196009271987032002**

**Koordinator Program Studi,**



**Dr. Syarifuddin, M.Pd.**

**NIP. 198411302009121004**

**PENDIDIKAN BATALYON INFANTERI RAIDER 200/BHAKTI  
NEGARA KODAM II/SRIWIJAYA TAHUN 2003-2018  
(SUMBANGAN MATERI MATA KULIAH  
SEJARAH INDONESIA MUTAKHIR)**

**SKRIPSI**

oleh

**Tria Anggun Sari**

**NIM: 06041381621042**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Akhir Program Sarjana**

**Pembimbing I**



**Drs. Alian, M.Hum.  
NIP. 195803011986031004**

**Pembimbing II**



**Dr. Syarifuddin, M.Pd.  
NIP. 198411302009121004**

**Mengetahui,  
Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah**



**Dr. Syarifuddin, M.Pd.  
NIP. 198411302009121004**

**Pendidikan Batalyon Infanteri Raider 200/Bhakti Negara  
Kodam II/Sriwijaya Tahun 2003-2018 (Sumbangan  
Materi Mata Kuliah Sejarah Indonesia Mutakhir)**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Tria Anggun Sari**

**NIM: 06041381621042**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Telah diujikan dan lulus pada :**

Hari : Sabtu

Tanggal : 28 November 2020

**TIM PENGUJI**

**1. Ketua : Drs. Alian, M.Hum.**



**2. Sekretaris : Dr. Syarifuddin, M.Pd.**



**Indralaya, November 2020  
Mengetahui,  
Koordinator Prodi Pendidikan Sejarah**



**Dr. Syarifuddin, M.Pd.  
NIP. 198411302009121004**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tria Anggun Sari

Nim : 06041381621042

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Pendidikan Batalyon Infanteri Raider 200/Bhakti Negara Kodam II/Sriwijaya Tahun 2003-2018 (Sumbangan Materi Mata Kuliah Sejarah Indonesia Mutakhir)” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung saksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 18 November 2020

Yang membuat pernyataan



Tria Anggun Sari

NIM 06041381621042

## PRAKATA

Skripsi dengan judul “Pendidikan Batalyon Infanteri Raider 200/Bhakti Negara Kodam II/Sriwijaya Tahun 2003-2018 (Sumbangan Materi Mata Kuliah Sejarah Indonesia Mutakhir)” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Alian, M.Hum. dan Bapak Dr. Syarifuddin, M.Pd. sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsri, Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Ibu Dr. Farida, M.Si., Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah Bapak Dr. Syarifuddin, M.Pd. yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Bapak Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd, Ph.D., Bapak Drs. Supriyanto, M.Hum., Bapak Adhitya Rol Asmi, S.Pd, M.Pd. anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Sejarah dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Palembang, 18 November 2020

Yang membuat pernyataan



Tria Anggun Sari

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT serta shalawat untuk nabi Muhammad SAW.

Saya persembahkan skripsi ini kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta Bapak Herianto S dan Ibu Erlis terima kasih atas kasih sayang, limpahan doa, dan dukungan dalam setiap langkah yang saya lakukan.
- ❖ Kakak perempuanku yang saya sayangi Herlisa Febri Yentika S.Hum. dan Dwi Rahma Okta Wulandari S.H.,M.H.
- ❖ Keponakan yang saya sayangi Bilal dan Yusuf
- ❖ Kedua dosen pembimbing saya yaitu Drs. Alian, M.Hum. dan Dr. Syarifuddin, M.Pd.
- ❖ Kepada Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah Dr. Syarifuddin, M.Pd. beserta seluruh dosen Drs. Alian, M.Hum., Drs. Supriyanto, M.Hum., Dr. Farida, M.Si., Drs. Syafruddin Yusuf, Ph.D., Dra. Yunani, M.Pd., Dr. L.R. Retno Susanti, Dr. Hudaidah, M.Pd., Dra. Sani Safitri, M.Si., Dedi Irwanto, S.s., M.A., Adhitya Rol Asmi, M.Pd., Aulia Novemy Dhita S, M.Pd., M.Reza Pahlevi, M.Pd. terima kasih atas ilmu yang telah bapak dan ibu berikan selama ini.
- ❖ Teman-teman Madrasahku Nanda Juita Sari, Aditya Anwar, Wardatul Azka Eferilia, Rahayu Azzikry, Batrisyiah Indah, Djaky Nanda Parita, Tasya Diara Meirinda.
- ❖ Teman seperjuanganku Fanny Desliana Sari, Maura Rizki Amelia, Kartini Rahmawati, Jesicha Aprilia, Dwi Rahmayani, Rizka Maharani.
- ❖ Special person, Thank you for everything that you do and for everything that you are.
- ❖ Almamater yang saya banggakan.

## **MOTTO**

**“THIS TOO, SHALL PASS.”**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian .....	6
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Sejarah Infanteri .....	8
2.2 Raider 200/Bhakti Negara.....	11
2.2.1 Struktur Organisasi Raider 200/Bhakti Negara .....	12
2.2.2 Jumlah Personel .....	14
2.3 Keadaan Geografi.....	16
2.4.1 Letak .....	16
2.4.2 Topografi.....	16
2.4.3 Iklim .....	17
2.4.4 Demografi .....	17
<b>BAB III PENUTUPAN</b>	
3.1 Metode Penelitian.....	19
3.2 Langkah-Langkah Penelitian .....	21
3.2.1 Heuristik.....	21
3.2.2 Kritik Sumber.....	23



3.2.3 Interpretasi .....	25
3.2.4 Historiografi .....	26
3.3 Pendekatan .....	27
3.3.1 Pendekatan Geografi .....	27
3.3.2 Pendekatan Militer .....	28
3.3.3 Pendekatan Politik .....	28

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

4.1 Proses Berdirinya Batalyon Infanteri Raider 200/Bhakti Negara Kodam II/ Sriwijaya .....	30
4.2 Pendidikan Batalyon Infanteri Raider 200/Bhakti Negara Kodam II/Sriwijaya .....	33
4.2.1 Kemampuan-kemampuan yang dimiliki .....	36
4.3 Peranan Batalyon Infanteri Raider 200/Bhakti Negara Kodam II/Sriwijaya dalam Mengamankan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) Maluku Tahun 2003- 2018 .....	43
4.3.1 Peranan Batalyon Infanteri Raider 200/Bhakti Negara Kodam II/Sriwijaya dalam Mengamankan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) .....	44
4.3.2 Peranan Batalyon Infanteri Raider 200/Bhakti Negara Kodam II/Sriwijaya dalam Mengamankan Maluku Tahun 2003-2018 .....	51
4.3.3 Kegiatan Binter Satuan Non Kowil Raider 200/Bhakti Negara .....	53
4.4 Sumbangan Materi .....	54

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	56
5.2 Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Jumlah Personel Raider 200/Bhakti Negara.....	15
Tabel 2.2 Data Penduduk Kecamatan Gandus Tahun 2003-2018.....	17
Tabel 4.1 Pemeliharaan Kekuatan Satuan Tahun 2015.....	41
Tabel 4.2 Pemeliharaan Kekuatan Satuan Berdasarkan Golongan Satuan Tahun 2015.....	42

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Struktur Organisasi Raider 200/Bhaki Negara.....	12
--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Foto Area Raider 200/Bhakti Negara.....	66
Lampiran 2 Latihan Pemantapan Raider 200/Bhakti Negara.....	71
Lampiran 3 Dislokasi Pasukan Raider 200/Bhakti Negara di Aceh.....	73
Lampiran 4 Barang Bukti Senjata Milik Pol Tak GAM.....	76
Lampiran 5 Foto Kegiatan Binter Satuan Non Kowil.....	79
Lampiran 6 Foto Wawancara.....	83
Lampiran 7 Struktur Kodam II/Sriwijaya.....	87

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pendidikan Batalyon Infanteri Raider 200/Bhakti Negara Kodam II/Sriwijaya Tahun 2003-2018 (Sumbangan Materi Mata Kuliah Sejarah Indonesia Mutakhir)”. Adapun permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana proses berdirinya Batalyon Infanteri Raider 200/Bhakti Negara Kodam II/Sriwijaya, bagaimana pendidikan Batalyon Infanteri Raider 200/Bhakti Negara Kodam II/Sriwijaya, bagaimana peranan Batalyon Infanteri Raider 200/Bhakti Negara Kodam II/Sriwijaya dalam mengamankan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dan Maluku tahun 2003-2018. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis dengan langkah-langkah: heuristik, kritik sumber, interpretasi data dan historiografi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan geografi, militer, dan politik. Berdasarkan hasil penelitian maka di dapat bahwa berdirinya Batalyon Infanteri Raider 200/Bhakti Negara Kodam II/Sriwijaya melalui proses yang dimulai dari pendidikan dan latihan khusus dalam waktu selama enam bulan untuk perang modern, anti-gerilya, dan perang berlarut. Pada batalyon tersebut dilatih untuk memiliki kemampuan dalam tempur tiga kali lipat batalyon infanteri biasa. Peranan yang telah dilakukan Batalyon Infanteri Raider 200/Bhakti Negara Kodam II/Sriwijaya dalam tugasnya dalam mengamankan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) adalah dengan cara di masing-masing wilayah dengan menitikberatkan kepada upaya penghancuran kelompok pemberontak. Raider 200/Bhakti Negara Kodam II/Sriwijaya juga berperan dalam mengamankan Maluku dengan cara melakukan pendekatan dengan masyarakat setempat.

**Kata Kunci** : Pendidikan, Peranan, dan Raider

Pembimbing I



Drs. Alian, M.Hum.  
NIP. 195803011986031004

Pembimbing II



Dr. Syarifuddin, M.Pd.  
NIP. 198411302009121004

Mengetahui  
Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah



Dr. Syarifuddin, M.Pd.  
NIP. 198411302009121004

## **ABSTRACT**

*This research is entitled "Education of the Raider 200/Bhakti Negara Infantry Battalion Kodam II/Sriwijaya 2003-2018(Material Contribution of Recent Indonesian History Courses)". The problems in the research are how the process of establishing the Raider 200/Bhakti Negara Infantry Battalion Kodam II/Sriwijaya, how to educate the Raider 200/Bhakti Negara Infantry Battalion Kodam II/Sriwijaya, what is the role of the Raider 200/Bhakti Negara Infantry Battalion Kodam II/Sriwijaya in securing the Movement Free Aceh (GAM) and Maluku 2003-2018. The methodology used in this research is a historical method with the following steps: heuristics, source criticism, data interpretation and historiography. The approach used in this research is geographic, military, and political approaches. Based on the results of the research, it was found that the establishment of the Raider 200/Bhakti Negara Infantry Battalion Kodam II/Sriwijaya went through a process starting from special education and training within six months for modern warfare, anti-guerilla warfare, and protracted war. The battalions were trained to have three times the combat capability of the regular infantry battalions. The role that the Raider 200/Bhakti Negara Infantry Battalion Kodam II/Sriwijaya has played in its task of securing the Free Aceh Movement (GAM) is in each region by focusing on the efforts to destroy rebel groups. Raider 200/Bhakti Negara Infantry Battalion Kodam II/Sriwijaya also played a role in securing Maluku by approaching the local community.*

**Keywords :** *Education, Role, and Raider*

Advisor I



Drs. Alian, M.Hum.  
NIP. 195803011986031004

Advisor II



Dr. Syarifuddin, M.Pd.  
NIP. 198411302009121004

Certified by,  
Coordinator of History Education Study Program



Dr. Syarifuddin, M.Pd.  
NIP. 198411302009121004

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia memasuki tahap baru dalam kehidupannya pada kemerdekaan, sebagai bangsa yang mandiri dan berdaulat menjadikan Indonesia membentuk suatu organisasi untuk menjaga stabilitas negara yaitu organisasi militer. Puncak bangsa Indonesia membebaskan diri dari penjajahan ketika Indonesia memproklamkan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Para pejuang pada saat memperoleh kemerdekaan termasuk di daerah Sumatera Selatan ikut serta melawan penjajah dengan melakukan pembentukan organisasi yakni Tentara Keamanan Rakyat (TKR) yang menjadi awal munculnya Tentara Nasional Indonesia (TNI) (Staf Raider 200/BN 2018: 3).

Tentara Keamanan Rakyat (TKR) yang dibentuk merupakan pejuang bersenjata terhitung pada tanggal 5 Oktober 1945. Presiden melakukan penetapan dalam waktu yang sebentar untuk menggabungkan antara Tentara Republik Indonesia (TRI) dengan laskar-laskar pada satu organisasi di tentara. Presiden memiliki wewenang memimpin pelaksanaan dengan seluruh panitia, sehingga sejak tanggal 3 Juni 1947 sudah diresmikan dibentuknya TNI sebagai pasukan bersenjata (Poesponegoro, 2011: 225-226).

Struktur organisasi TNI-AD dengan berjalannya waktu terus mengalami perubahan, adapun pasukan Angkatan Darat terdiri atas Pasukan Infanteri, Pasukan Kavaleri, Pasukan Artileri, Pasukan Polisi Militer, Pasukan Zeni, Pasukan Perhubungan, Pasukan Kesehatan dan Pasukan Angkutan. Pada setiap wilayah yang dimana didirikan secara resmi di Indonesia pada masa revolusi di dalam negeri (Priyono, 2012: 19).

Terbukti Tentara Nasional Indonesia (TNI) pernah mengabdikan dalam upaya kemerdekaan bangsa Indonesia sebagai pejuang bersenjata yang selaras dengan keahlian, profesi dan kapabilitasnya untuk menjaga, membela kemerdekaan serta keutuhan negara berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 dan

Tentara Nasional Indonesia (TNID) tersebut merupakan salah satu bagian dari Angkatan Darat (AD) (Mahfudz, 2005: 1-2).

Perkembangan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI-AD) dalam pelaksanaan peranannya, untuk penulisan TNI selanjutnya hanya akan ditulis TNI-AD. Kedudukannya yang dapat dipertahankan dari tantangan dan hambatan, TNI-AD senantiasa harus berada di baris terdepan untuk menjalankan tugas-tugas yang akan dilaksanakan sebagai pejuang untuk Bangsa Indonesia. Bukti sejarah menunjukkan dedikasi pengabdian TNI-AD sebagai alat perjuangan bangsa yang tetap berhasil mempertahankan peranan dan eksistensinya sebagai pasukan pengamanan dan kekuatan pertahanan. Sehingga kehadirannya dibutuhkan rakyat dan mampu menjaga keutuhan bangsa dan negara (Mahfudz, 2005: 35).

Batalyon merupakan unit strategis dasar infanteri, dalam batalyon sebuah misi akan diajukan oleh komando resimen, dan organisasi didalam batalyon membutuhkan jumlah yang besar. Segala tindakan akan diatur oleh unit lain di resimen, dan Batalyon memiliki kelebihan yang secara leluasa dengan mandiri melakukan tugas terlepas dari resimen (Bull, 2010: 4).

Batalyon infanteri merupakan salah satu bentuk organisasi satuan infanteri, pasukan infanteri diibaratkan seperti senjata utama TNI-AD. Pasukan ini menggunakan persenjataan ringan, dan sebagai pelaksana yang melakukan pertempuran jarak dekat. Satuan infanteri dilengkapi dengan administrasi di dalam satuannya, sehingga dapat menjalankan praktik perang dengan lancar dalam satuan yang lebih besar maupun sendiri. Keberadaan pasukan infanteri disusun dan dibimbing dalam organisasi satuan yang bersifat operasional taktis (Priyono, 2012: 19-20).

Di wilayah Sumatera Selatan, seperti Yonif 145/Bhakti Negara Laga Utama yang dibentuk pada tanggal 5 April 1958, lalu dalam perkembangannya di tahun 2003 di bentuk satuan khusus seperti Raider yang harus mengikuti pelatihan pendidikan terlebih dahulu pada tanggal 16 Agustus hingga 23 November 2003 selama 100 hari Prajurit Raider dididik untuk melakukan penyergapan dan mobil udara, seperti terjun dari helikopter. 50 orang personel di antara 747 orang



personel dalam satu batalyon raider memiliki kemampuan anti teror dan keahlian-keahlian khusus lainnya. Keahlian tersebut mereka dapatkan setelah mengikuti pendidikan yang diselenggarakan oleh Pusat Pendidikan Pasukan Khusus yang bertempat di Jawa Barat. Kemudian setelah itu, diresmikan 10 batalyon raider dengan 8 yonif pemukul kodam dan 2 yonif kostrad. Unit infanteri ini menggunakan taktik pertempuran “*Raid*”, dengan kekuatan sepadan tiga kali lipat kekuatan satu batalyon infanteri biasa di TNI-AD. Sebagai salah satu pasukan elit, raider berperan sebagai kekuatan penindak (Staf Raider 200/BN 2018: 3).

Pada Batalyon Infanteri Raider khususnya yang terdapat di Palembang dan diresmikan pada 22 Desember 2003, dan telah mengalami pergantian nama sebelumnya. Kemudian dikenal dengan Batalyon Infanteri Raider 200/Bhakti Negara Kodam II/Sriwijaya yang berlokasi di Gandus, dengan berperan sebagai satuan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan juga melakukan kegiatan Binter Satuan Non Konwil sebagai wujud gotong royong TNI kepada masyarakat.

Dalam hal beroperasi diperlukan prajurit yang memiliki kekuatan yang hebat dan dapat bekerja sama dengan unit-unit lain, seperti pasukan Raider yang secara khusus menjaga daerah Palembang yang digunakan sebagai pasukan pelindung untuk masyarakat. Selain itu, dalam bidang non militer Raider dapat berperan dalam kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat dengan cara gotong royong membantu masyarakat dan juga dengan pembekalan fisik yang kuat sehingga bersedia dalam keadaan bagaimanapun.

Untuk diketahui pada tahun 2003-2018 yang diawali dengan melakukan penyiapan dan penugasan, Batalyon Infanteri Raider 200/Bhakti Negara yang sudah disiapkan melalui pendidikan Raider di tahun 2003 dan juga dalam melaksanakan tugas operasi di wilayah Nanggroe Aceh Darussalam tahun 2004-2005 dengan tugas sebagai satuan pemukul.

Pada tahun 2012-2013 Batalyon Infanteri Raider 200/Bhakti Negara melaksanakan Pengamanan Daerah Rawan Konflik ke daerah Maluku yang didukung dengan perlengkapan yang lengkap saat bertugas. Pada tahun 2018 Batalyon Infanteri Raider 200/Bhakti Negara melaksanakan kegiatan Binter

Satuan Non Konwil dalam pembuatan jamban, parit, perbaikan jalan yang rusak (Legawana, 2013: 37).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pada setiap wilayah memiliki pasukan-pasukan bersenjata yang melawan gerakan pemberontak yang mengancam keamanan di suatu wilayah, sehingga menunjukkan keunggulan pasukan disetiap wilayah yang dipertahankan guna mempertahankan wilayahnya dari serangan musuh. Ada keunikan tersendiri yang dimiliki pasukan Batalyon Infanteri Raider 200/Bhakti Negara yaitu pasukan ini dibentuk dengan kualitas tempur dengan kekuatan tiga kali lipat daripada pasukan lainnya di Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat dan dilatih secara khusus di Pusat Pendidikan Pasukan Khusus. Dengan tujuan agar mampu bertahan disetiap medan tempur, karena pasukan ini dibentuk untuk mengamankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dari ancaman yang dilakukan kelompok-kelompok organisasi.

Berdasarkan penelitian Asrullah (2016), bahwa dalam menjadi seorang pasukan harus memiliki standar yang telah ditetapkan seperti dalam pendidikan yang dilalui oleh Raider melewati tahapan kesehatan jasmani dan rohani, selain itu juga melalui tahapan psikologi. Dalam penelitian Aditya Rizky (2018), pendidikan Raider dilakukan secara terencana, disiapkan, dilaksanakan, diawasi dan dikendalikan dengan baik sehingga memiliki kemampuan standar yang terukur. Penelitian Lebih lanjut lagi, menurut penelitian Rahmanita Ginting dan Toto Jumariono (2016) dalam menjadi seorang pasukan Raider harus melewati pendidikan Raider yang hal tersebut harus dibekali dengan kemampuan kedisiplinan, ketangkasan dan jiwa kesatuan. Pada ketiga penelitian diatas, penelitian tersebut sudah membahas beberapa penelitian mengenai pendidikan Raider. Selanjutnya, dalam penelitian Raider 200/Bhakti Negara peneliti membahas dari awal proses berdirinya, pendidikan Raider, dan juga peranan yang dilakukan oleh Raider.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Pendidikan Batalyon Infanteri Raider 200/Bhakti Negara Kodam II/Sriwijaya yang merupakan pasukan terlatih untuk memiliki kemampuan tempur tiga kali lipat dari batalyon infanteri biasa yang berlokasi di Kecamatan

Gandus. Peneliti tertarik dengan alasan bahwa Raider 200/Bhakti Negara Kodam II/Sriwijaya mempunyai peranan dalam membantu Keamanan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai satuan militer serta membantu masyarakat di Kecamatan Gandus di bidang sosial. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pendidikan Batalyon Infanteri Raider 200/Bhakti Negara Kodam II/Sriwijaya Tahun 2003-2018. Oleh sebab itu, Peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul yakni **“Pendidikan Batalyon Infanteri Raider 200/Bhakti Negara Kodam II/Sriwijaya Tahun 2003-2018 (Sumbangan Materi Mata Kuliah Sejarah Indonesia Mutakhir).”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul penelitian yang peneliti ambil yaitu Pendidikan Batalyon Infanteri Raider 200/Bhakti Negara Kodam II/Sriwijaya Tahun 2003-2018, peneliti menemukan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana Proses Berdirinya Batalyon Infanteri Raider 200/Bhakti Negara Kodam II/Sriwijaya?
2. Bagaimana Pendidikan Batalyon Infanteri Raider 200/Bhakti Negara Kodam II/Sriwijaya?
3. Bagaimana Peranan Batalyon Infanteri Raider 200/Bhakti Negara Kodam II/Sriwijaya dalam Mengamankan Mengamankan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dan Maluku Tahun 2003-2018?

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dengan mudah diuraikan secara sistematis pada permasalahan tersebut agar lebih terarah maka peneliti membatasi ruang lingkungannya, meliputi :

### **A. Skup Tematikal**

Skup ini merupakan pembatasan agar dalam penelitian tidak keluar dari tema yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian mengambil tema tentang Pendidikan Batalyon Infanteri Raider 200/Bhakti Negara Kodam II/Sriwijaya Tahun 2003-2018, alasannya karena di wilayah Gandus pasukan

tersebut dibentuk secara khusus dengan kemampuan tempur tiga kali lipat dari batalyon infanteri biasa.

#### B. Skup Spasial

Skup spasial dalam penelitian ini yaitu mengadakan pembatasan wilayah yang menjadi objek dan peristiwa yang terjadi. Dalam penelitian ini untuk wilayah yang dikaji yaitu akan dilakukan di Gandus, alasannya Batalyon Infanteri Raider 200/Bhakti Negara Kodam II/Sriwijaya satu-satunya yang terletak di wilayah Gandus.

#### C. Skup Temporal

Skup temporal, tulisan ini membahas tentang bagaimana Pendidikan Batalyon Infanteri Raider 200/Bhakti Negara Kodam II/Sriwijaya Tahun 2003-2018. Pada kurun waktu tahun 2003 dilakukan penyiapan dan penugasan, Batalyon Infanteri Raider 200/Bhakti Negara yang sudah disiapkan melewati pendidikan Raider lalu melaksanakan tugas operasi di wilayah Nanggroe Aceh Darussalam tahun 2004-2005 dengan tugas sebagai satuan pemukul, dan dalam tahun 2012-2013 Yonif 200/Raider melaksanakan Pengamanan Daerah Rawan Konflik ke daerah Maluku. Pada tahun 2018 Yonif 200/Raider melaksanakan kegiatan Binter Satuan Non Konwil.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui Proses Berdirinya Batalyon Infanteri Raider 200/Bhakti Negara Kodam II/Sriwijaya.
2. Untuk mengetahui Pendidikan Batalyon Infanteri Raider 200/Bhakti Negara Kodam II/Sriwijaya.
3. Untuk mengetahui Peranan Batalyon Infanteri Raider 200/Bhakti Negara Kodam II/Sriwijaya dalam Mengamankan Gerakan Aceh Merdeka dan Maluku Tahun 2003-2018.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Menambah ilmu pengetahuan tentang Pendidikan Batalyon Infanteri Raider 200/Bhakti Negara Kodam II/Sriwijaya;
2. Memberikan gambaran pada generasi penerus bangsa bahwa terdapat kesatuan militer di Sumatera Selatan;
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Rizky. 2018. *Peran Pembinaan Latihan Di Yonif Raider 514/9/2 Kostrad*. 4(1): 12.
- Asrullah. 2016. *Kajian Rekrutmen Tim Raider Pada Yonif 712 Manado*. 4(1): 117.
- Bull, Stephen. 2010. *Taktik Infanteri Perang Dunia II*. Jakarta: PT Gramedia.
- Daliman. 2018. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Data Kependudukan Kota Palembang. 2017. *Data Kependudukan Kota Palembang tahun 2017*. Palembang: Pemerintah Kota Palembang.
- Ginting, Rahmanita dan Toto Jumariono. 2016. *Organisasi di Batalyon Infanteri 100/Raider Kodam I/Bukit Barisan* 4(4): 84.
- Irwanto, Dedi. 2010. *Venesia dari Timur*. Yogyakarta: Ombak.
- Irwanto, Dedi dan Alian Sair. 2014. *Metodologi dan Historiografi Sejarah*. Yogyakarta : PT Eja Publisher.
- Kartodirdjo, Sartono. 2017. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Kuntoro, Supriaji. 2014. *Peranan Batalyon Infanteri 511/Dibiyatara Yudha Blitar dalam Operasi Trisula di Blitar Selatan Tahun 1968*. 2(3): 618.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Lantaeda, dkk. 2015. *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah*. 4(48): 2.
- Legawana, Cik. Ryda. 2013. *Ikhtisar Sejarah Tahunan TNI AD 2012*. Bandung: Dinas Sejarah Angkatan Darat.
- Madjid, M. Dien dan Johan Wahyudi. 2014. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mahfudz. 2005. *Sejarah Perjuangan dan Kepemimpinan TNI Angkatan Darat*. Palembang: Markas Besar TNI-AD.
- Nugraha, dkk. 2018. *Peranan Brigade Mobile dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1946-1949*. 7(1): 17.
- Nurdiyanto, dkk. 2013. *Sejarah Revolusi di Tingkat Lokal*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya.

- Poesponegoro, Marwati Djoened. 2011. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Priyono. 2012. *Infanteri the backbone of the army*. Yogyakarta: Mata Padi.
- Satgas Tempur-1. 2005. *Laporan Purna Tugas Batalyon Infanteri 200/Raider di Daerah Rawan Aceh Ta. 2004-2005*. Peureulak.
- Setyowati, dkk. 2003. *Profil Daerah Kabupaten dan Kota*. Jakarta: Kompas.
- Sjamsuddin, Helius. 2016. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulasman. 2014. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Staf Personil Raider 200/BN. 2015. *Laporan Satuan Batalyon Infanteri 200/Raider*. Palembang: Kodam II/Sriwijaya.
- Staf Personil Raider 200/BN. 2018. *Sejarah Satuan Yonif Raider 200/Bhakti Negara*. Palembang: Kodam II/Sriwijaya.
- Staf Personil Raider 200/BN. 2019. *Sejarah Satuan Yonif Raider 200/Bhakti Negara*. Palembang: Kodam II/Sriwijaya.
- Tek, Deniz dan Steven Mackey. 1993. *Non-freezing cold injury in a Marine Infantry Battalion*. 4(4): 354.
- Utomo, Bambang Budi. 2012. *Kota Palembang dari Wanua Sriwijaya Menuju Palembang Modern*. Palembang: Pemerintah Kota Palembang.
- Widodo. 1978. *Penumpasan Pemberontakan Separatisme di Indonesia*. Palembang: Dinas Sejarah TNI-AD.